

**PENGARUH TANAH LIAT TERHADAP KREATIVITAS ANAK  
USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH 29  
TANJUNG AUR PADANG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagai persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:**

**INTAN RAHAYU  
15022026**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH TANAH LIAT TERHADAP KREATIVITAS ANAK USIA  
DINI DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH 29  
TANJUNG AUR PADANG**

Nama : Intan Rahayu  
Nim/ Bp : 15022026/2015  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

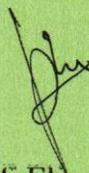
Padang, 9 Agustus 2019

Disetujui oleh:  
Pembimbing



Dr. Farida Mayar, M.Pd  
NIP. 19610812 198803 2 001

Ketua Jurusan/Prodi



Dr. Delfi Eliza, M.Pd  
NIP. 19651030 198903 2 001

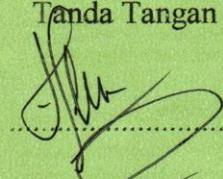
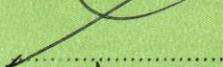
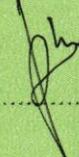
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidik Ana Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Tanah Liat Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di  
Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang  
Nama : Intan Rahayu  
Nim : 15022026  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 9 Agustus 2019

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Farida Mayar, M.Pd	1. 
2. Anggota	: Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Delfi Eliza, M.Pd	3. 

## HALAMAN SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Intan Rahayu  
Nim/BP : 15022026/2015  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Guru Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Pengaruh Tanah Liat Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Di  
Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Intan Rahayu  
NIM. 15022026

## ABSTRAK

**Intan Rahayu. 2019. Pengaruh Tanah Liat Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini berawal dari kenyataan yang ditemukan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang bahwa, kemampuan kreativitas anak kurang berkembang dengan baik, dikarenakan media yang kurang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Tanah Liat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *quasy eksperimental*. Populasi penelitian ini adalah Taman Kanak-kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang yang berjumlah 90 orang anak terbagi dalam 5 kelompok belajar, yaitu B1, B2, B3, B4, dan B5. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu kelompok B1 dan B5 masing-masingnya berjumlah 15 orang anak. Kelompok B1 sebagai kelas eksperimen dan kelompok B5 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data digunakan tes perbuatan dengan 4 butir item pernyataan dan diolah dengan menggunakan uji (t-test).

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan kreativitas anak di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelas eksperimen adalah 80 dan SD sebesar 10,50 sedangkan kelas kontrol 71,67 dan SD sebesar 9,09. Pada pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,2452 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,0484 pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  (5%) dengan df sebesar 28. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Tanah liat berpengaruh terhadap perkembangan Kreativitas Anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang.

**Kata Kunci: Tanah Liat, Kreativitas**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah mempermudah dan memberi jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tanah Liat Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang”**.

Shalawat dan salam untuk junjungan kita yakni Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah kealam peradaban, berilmu, pengetahuan, serta berakhlak mulia untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah diberikan kepada peneliti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan ketulusan dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Ibu Dr. Farida Mayar M.Pd selaku dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
  2. Ibu Prof Dr. Rakimah wati M,Pd. Selaku penguji I yang telah memberikan arahan, masukan kritik dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini
  3. Ibu Dr. Delfi Eliza, M.Pd Selaku penguji II yang telah memberikan arahan, masukan kritik dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini
  4. Ibu Dr. Delfi Eliza, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
- Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan dan arahan dengan sabar kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen, Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memeberikan ilmu, nasihat dan motivasi serta semangat bagi peneliti.
6. Kepala beserta majelis guru Taman Kanak-kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang yang telah memberi kesempatan dan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga tercinta terkhususnya kepada Ibunda tercinta Eti Maswati dan Ayahnda Suhardi, abang Sandi, adik Alif dan nenek ku tersayang yang selalu memberikanku semangat, kasih sayang dan motivasi yang luar biasa untuk mengerjakan skripsi ini
8. Sahabat-sahabatku tersayang terkhususnya *my roommate* Anisma Febrina yang selalu nyinyia ketika sedang malas, Indahmo yang super tau cara menghilangkan rasa malas, Silvia Melsi dan Ririn saksi bisu dalam mengerjakan skripsi ini
9. Teman-teman Pendidikan guru Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan 2015, atas kebersamaan baik dalam suka dan duka salama menjalani masa perkuliahan.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pembaca demi kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini, dan semoga bermanfaat bagi semua pembaca.

Padang, Februari 2019

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	vii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Asumsi Penelitian .....	5
F. Tujuan Penelitian .....	6
G. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	7
1. Konsep Anak Usia Dini .....	7
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	7
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini .....	9
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	9
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	10
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini .....	11
d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
e. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini .....	13
f. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini .....	15
3. Konsep Perkembangan Kreativitas Anak .....	16
a. Pengertian Kreativitas .....	16
b. Ciri-ciri Kreativitas .....	16
c. Tujuan pengembangan Kreativitas .....	18
d. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini .....	18
e. Aspek kreativitas.....	19
f. Faktor Yang Menghambat Mempengaruhi Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini .....	21

4. Konsep Media Pembelajaran .....	22
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	22
b. Fungsi Media Pembelajaran .....	23
c. Manfaat Media Pembelajaran .....	24
d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran .....	24
5. Konsep Tanah Liat .....	25
a. Pengertian Tanah Liat .....	26
b. Jenis Tanah Liat .....	26
c. Langkah-Langkah Pembelajaran .....	27
B. Penelitian Releven .....	30
C. Kerangka Berpikir.....	30
D. Hipotesis Penelitian .....	32
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel .....	34
C. Instrumen dan Pengembangan .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Penelitian .....	50
1. Deskripsi Data Hasil <i>Pre-test</i> (Kemampuan Awal) Perkembangan Kreativitas .....	50
2. Data Hasil <i>Pre-test</i> (Kemampuan Awal) Perkembangan Kreativitas Anak di Kelas Eksperimen (B1).....	51
3. Data Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak di Kelas Kontrol (B5).....	52
4. Deskripsi Data Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak .....	56
B. Analisis Data .....	61
1. Analisis Data <i>Pre-test</i> .....	61
2. Analisis Data <i>Post-test</i> .....	64
3. Perbandingan Hasil Nilai <i>Pre-test</i> dan Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen B1 dan Kelas Kontrol B5 .....	67
C. Pembahasan.....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	74
B. Implikasi.....	74
C. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	31

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 Rancangan Penelitian .....	34
Tabel 2 Jumlah Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang.....	35
Tabel 3 Sampel Penelitian .....	36
Tabel 4 Kisi-kisi Instrumen Kreativitas.....	38
Tabel 5 Instrumen Pernyataan .....	38
Tabel 6 Rubrik Kriteria Penilaian Kemampuan Kreativitas.....	40
Tabel 7 Kriteria Penilaian Kegiatan Penggunaan Tanah Liat .....	41
Tabel 8 Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barltlett .....	43
Tabel 9 Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barltlett .....	48
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok (B1) di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Tanjung Aur Padang .....	51
Tabel 11 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan kreativitas Anak Kelas Kontrol (B5) Taman Kanak-kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang .....	53
Tabel 12 Rekapitulasi Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan kreativitas Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	54
Tabel 13 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan kreativitas Anak di Kelas Eksperimen (B1) Taman Kanak-kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang.....	56
Tabel 14 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak di Kelas Kontrol (B5) Taman Kanak-kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang.....	58
Tabel 15 Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak di Kelas Eksperimen menggunakan Tanah Liat dan Kelas Kontrol Menggunakan Bubur Kertas.....	59
Tabel 16 Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	61

Tabel 17 Hasil Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	62
Tabel 18 Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	63
Tabel 19 Hasil Perhitungan <i>Pre-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i> .....	64
Tabel 20 Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	64
Tabel 21 Hasil Uji Homogenitas <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	65
Tabel 22 Hasil Perhitungan Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	66
Tabel 23 Hasil Perhitungan <i>Post-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i> .....	67
Tabel 24 Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> dan Nilai <i>Post-test</i>	67

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
Grafik 1. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen .....	52
Grafik 2. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	54
Grafik 3. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	55
Grafik 4. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen .....	57
Grafik 5. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol .....	59
Grafik 6. Data Perbandingan Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	60
Grafik 7. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	68

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>Dokumentasi Media</b>	
Gambar 1. Alat dan bahan .....	29
<b>Dokumentasi Validasi</b>	
Gambar 2. Guru menjelaskan kegiatan memmbentuk dengan menggunakan tanah liat.....	142
Gambar 3. Guru membagikan alat dan bahan untuk kegiatan anak.....	143
Gambar 4. Anak membentuk secara mandiri .....	144
Gambar 5. Anakmembentuk sesuai dengan imajinasinya .....	145
Gambar 6. Anak memvariasikan hasil karya yang dibuatnya.....	146
Gambar 7. Anak menceritakan hasil karya yang dibuatnya.....	147
<b>Dokumentasi Kelompok Eksperimen</b>	
Gambar 8. Peneliti menjelaskan kegiatan membentuk dengan tanah liat.....	175
Gambar 9. Peneliti menjelaskan kegiatan membentuk dengan tanah liat.....	175
Gambar 10. Peneliti menjelaskan kegiatan membentuk dengan tanah liat.....	176
Gambar 11. Anak membuat bentuk secara mandiri .....	176
Gambar 12. Anak Anak membuat bentuk secara mandiri .....	177
Gambar 13. Anak mampu membentuk sesuai imajinasi.....	177
Gambar 14. Anak mampu membentuk sesuai imajinasi.....	178
Gambar 15. Anak mampu membentuk sesuai imajinasi.....	178
Gambar 16. Anak mampu membentuk sesuai imajinasi.....	179
Gambar 17. Anak mampu memvariasikan hasil karya yang dibuatnya sesuai dengan imajinasi.....	179
Gambar 18. Anak mampu memvariasikan hasil karya yang dibuatnya sesuai dengan imajinasi.....	180
Gambar 19. Anak mampu memvariasikan hasil karya yang dibuatnya sesuai dengan imajinasi.....	180
Gambar 20. Anak mampu menceritakan hasil karya yang dibuatnya .....	181
Gambar 21. Anak mampu menceritakan hasil karya yang dibuatnya.....	181
Gambar 22. Anak mampu menceritakan hasil karya yang dibuatnya.....	182
Gambar 23. Anak mampu menceritakan hasil karya yang dibuatnya.....	182
<b>Dokumentasi Kelompok Kontrol</b>	
Gambar 24. guru menjelaskan kegiatan memmbentuk dengan bubur kertas ....	183
Gambar 25. guru menjelaskan kegiatan memmbentuk dengan bubur kertas ....	183
Gambar 26. Anak mampu membuat bentuk secara mandiri .....	184
Gambar 27. Anak mampu membuat bentuk secara mandiri .....	184
Gambar 28. Anak mampu membuat bentuk sesuai imajinasi .....	185
Gambar 29. Anak mampu membuat bentuk sesuai imajinasi.....	185
Gambar 30. Anak mampu memvariasikan hasil karya yang dibuatnya sesuai sengan imajinas .....	186
Gambar 31. Anak mampu memvariasikan hasil karya yang dibuatnya sesuai sengan imajinas .....	186
Gambar 32. Anak mampu menceritakan hasil karya yang dibuatnya.....	187
Gambar 33. Anak mampu menceritakan hasil karya yang dibuatnya.....	187

## DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1.	RPPH Kelas Eksperimen .....	79
Lampiran 2.	RPPH Kelas Kontrol .....	105
Lampiran 3.	Kisi-kisi Instrumen Kreativitas .....	131
Lampiran 4.	Istrumen Pernyataan Kreativitas .....	132
Lampiran 5.	Rubrik Penilaian Kreativitas .....	133
Lampiran 6.	Tabel Analisis Item Untuk Perhitungan Validasi Item .....	134
Lampiran 7.	Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validasi Item No 1 .....	135
Lampiran 8.	Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validasi Item No 2 .....	136
Lampiran 9.	Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validasi Item No 3 .....	137
Lampiran 10.	Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validasi Item No 4 .....	138
Lampiran 11.	Hasil Analisis Item Instrument Kreativitas .....	139
Lampiran 12.	Tabel Perhitungan Mencari Reliabilitas .....	140
Lampiran 13.	Perhitungan Mencari Reliabilitas dengan Rumus Alpha .....	141
Lampiran 14.	Dokumentasi Validasi Data di Taman Kanak-kanak Jannatul makwa .....	142
Lampiran 15.	Nilai Hasil <i>Pre-Test</i> untuk Perhitungan Kelas Eksperimen 1 (B1).. .....	148
Lampiran 16.	Nilai Hasil <i>Pre-Test</i> untuk Perhitungan Kelas Kontrol (B5) .	149
Lampiran 17.	Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean, dan Varians skor Perkembangan Kreativitas kelas Eksperimen (B1) di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang Untuk Nilai <i>Pre-test</i> .....	150
Lampiran 18.	Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean, dan Varians skor Perkembangan Kreativitas kelas Kontrol (B5) di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang Untuk Nilai <i>Pre-test</i> .....	152
Lampiran 19.	Nilai Hasil <i>Pre-Test</i> Perkembangan Kreativitas Kelas Ekperimen Dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan Dari Nilai Terkecil Sampai Nilai Terbesar .....	154
Lampiran 20.	Persiapan Uji Normalitas ( <i>Lilieford</i> ) dari Nilai <i>Pre-Test</i> Anak Pada Kelas Eksperimen (B1) di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang .....	155
Lampiran 21.	Persiapan Uji Normalitas ( <i>Lilieford</i> ) dari Nilai <i>Pre-Test</i> Anak Pada Kelas Kontrol (B5) di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang .....	156
Lampiran 22.	Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-Test</i> (Uji Barlett) .....	157
Lampiran 23.	Uji Hipotesis Nilai <i>Pre-Test</i> .....	158
Lampiran 24.	Nilai Hasil <i>Post- Test</i> untuk Perhitungan Kelas eksperimen (B1) .....	159
Lampiran 25.	Nilai Hasil <i>Post- Test</i> untuk Perhitungan Kelas Kontrol (B5) .....	160

Lampiran 26.	Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean, dan Varians skor Perkembangan Kreativitas kelas Eksperimen(B1) di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang Untuk Nilai <i>Post-Test</i> .....	161
Lampiran 27.	Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean, dan Varians skor Perkembangan Kreativitas Anak kelas kontrol (B5) di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang Untuk Nilai <i>Post-Test</i> .....	163
Lampiran 28.	Nilai Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urusan dari Nilai Terkecil sampai Nilai Terbesar .....	165
Lampiran 29.	Persiapan Uji Normalitas ( <i>Lilieford</i> ) Dari Nilai <i>Post-test</i> Anak Pada Kelas Eksperimen (B1) di Taman Kanak-kanan Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang.....	166
Lampiran 30.	Persiapan Uji Normalitas ( <i>Lilieford</i> ) Dari Nilai <i>Post-test</i> Anak Pada Kelas Kontrol (B5) di Taman Kanak-kanakAisyiyah 29 Tanjung Aur Padang .....	167
Lampiran 31.	Uji Homogenitas Nilai <i>Post-test</i> (Uji Barlett).....	168
Lampiran 32.	Uji Hipotesis Nilai <i>Post-test</i> .....	169
Lampiran 33.	Tabel Harga Kritik dari r Product-Moment .....	170
Lampiran 34.	Tabel nilai Z .....	171
Lampiran 35.	Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors.....	172
Lampiran 36.	Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat.....	173
Lampiran 37.	Tabel Nilai T (Untuk Uji Dua Ekor) .....	174
Lampiran 38.	Dokumentasi Penelitian .....	175
	Surat Izin Validasi di Tk Jannatul Ma'wa .....	188
	Surat Keterangan telah melakukan validasi .....	189
	Surat Izin penelitian di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang.....	190
	Surat Keterangan telah melakukan penelitian .....	191

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan media untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh subjek didik itu sendiri. Penyiapan subjek didik bisa dilakukan semenjak dini melalui pendidikan anak usia dini. Karena pada usia ini, anak akan lebih cepat menerima stimulus yang diberikan dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Menurut Permendikbud RI No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini bahwasanya Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang bertujuan untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya.

Sehubungan dengan pendapat di atas, NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) dalam Suryana (2013:28) anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Rentang usia ini merupakan periode awal yang mendasar dan paling penting dalam kehidupan manusia. Periode ini merupakan periode keemasan atau disebut dengan *golden age*. Pada masa ini, semua potensi yang ada pada diri anak berkembang paling cepat. Jika tidak distimulasi secara optimal maka akan menghambat perkembangan anak dalam memasuki tahap selanjutnya.

Usia dini merupakan masa dimana anak-anak akan mengalami proses perkembangan yang sangat pesat sesuai dengan tahap perkembangannya, termasuk di dalamnya perkembangan kecerdasan, kemampuan emosi dan perkembangan kreativitas.

Munandar (2009:45) menjelaskan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mengekspresikan ide-ide baru yang ada dalam dirinya sendiri. Ide yang dimaksud disini berbeda dengan ide orang dewasa. Kreativitas pada anak-anak berbeda dengan kreativitas yang dimiliki orang dewasa, Kreatif dalam pengertian orang dewasa yaitu memiliki keahlian dan keterampilan dalam berbagai bakat yang dimilikinya, sedangkan kreativitas pada anak-anak memiliki ciri tersendiri, keunikan, gagasan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasi yang kreatif. Anak-anak yang kreatif sensitif terhadap stimulasi.

Kreativitas seorang anak akan berkembang jika distimulasi sejak dini. Stimulasi dapat diberikan baik dari di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Stimulasi yang tepat akan merangsang otak anak sehingga perkembangan kreativitas anak akan berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan usia anak. Pada usia pra sekolah kreativitas anak dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain. Bermain merupakan keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh seorang individu yang dapat menyenangkan dan membantu individu untuk mencapai perkembangan secara optimal, baik fisik, intelektual, sosial-emosional dan moral, dengan bermain anak-anak akan merasa senang dan bahagia karena dapat mengekspresikan berbagai perasaan maupun ide-ide yang cemerlang tentang berbagai hal yang dilakukannya.

Pada pengembangan kreativitas anak hal yang paling penting yang mendukung proses pembelajaran adalah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi dari pengantar pesan/pendidik kepada penerima pesan/peserta didik agar dapat merangsang perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan

secara optimal. Media pembelajaran terdiri dari beberapa bentuk, salah satunya yaitu bisa dari bahan sisa dan bahan alam.

Media bahan alam merupakan alat atau sarana yang dapat diperoleh dari lingkungan kehidupan yang dapat digunakan menjadi barang yang baru yang lebih bernilai guna atau dapat juga dengan menggunakan secara langsung. Jadi guru dapat menggunakan bahan alam sebagai media pengembangan kreativitas anak karena media tersebut mengenalkan anak terhadap ciptaan Tuhan dan anak dapat memanfaatkan bahan-bahan alam tersebut untuk mengasah kreativitasnya. Salah satu media dari bahan alam yang dapat mengembangkan kreativitas anak yaitu tanah liat. Tanah Liat merupakan bahan yang sederhana mudah di dapat, selain itu tanah liat juga mudah dibentuk.

Berdasarkan observasi awal peneliti di TK Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang, peneliti menemukan salah satu bentuk kegiatan pengembangan kreativitas anak yaitu kegiatan membentuk sesuatu dari plastisin dan bubur kertas. Peneliti menemukan beberapa dari anak yang memiliki kecepatan dan keluwesan dalam membentuk, dilihat dari kreasinya, kerapian dan menciptakan bentuk baru tanpa bantuan dari guru. Sedangkan beberapa orang anak lagi bisa di katakan belum mampu berkreasi sendiri, mereka hanya menirukan apa yang di contohkan oleh guru, tetapi belum bisa menciptakan bentuk baru. dan masih ada anak yang belum berkembang dalam kegiatan membentuk ini. Kreativitas yang rendah dalam membentuk di karenakan Penggunaan media yang kurang bervariasi sehingga anak merasa bosan dan kurang tertarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. dan Guru juga tidak memanfaatkan bahan alam sebagai media belajar anak, sehingga

anak tidak mengenal lingkungan dan kekayaan alam yang bisa dimanfaatkan dalam mengembangkan kreativitasnya.

Salah satu media dari bahan alam yang dapat mengembangkan kreativitas anak adalah dengan menggunakan tanah liat. Tanah liat bisa dijadikan sebagai bahan untuk membentuk kreativitas anak. Dengan menggunakan tanah liat diharapkan anak dapat mengasah kreativitasnya dan imajinasinya secara luas dan dapat berkreasi sesuai dengan kreativitasnya. Tanah liat merupakan bahan alam yang tidak berbahaya bagi anak dan mudah di dapat, tanah liat juga bisa di dapatkan disekitaran sekolah. Dengan tanah liat anak bebas untuk mengembangkan daya imajinasinya, anak dapat membentuk berbagai macam bentuk yang ingin dibuatnya karena persediaan media tanah liat tidak terbatas. Salah satu bentuk kegiatan sederhana yang bisa dibuat anak dari tanah liat yaitu membuat bentuk geometri, gabungan bentuk geometri menjadi gambar orang, rumah, asbak, dan bentuk-bentuk benda sederhana lainnya.

Tanah liat yang peneliti gunakan bukan tanah liat yang diambil dan langsung digunakan tetapi tanah liat yang sudah melalui proses dan tahapan sehingga tidak berbahaya dan aman digunakan oleh anak. Banyak guru yang tidak mau menggunakan tanah liat karena mereka beranggapan tanah liat itu berbahaya dan mengandung cacing didalamnya sehingga tidak layak digunakan oleh anak sedangkan tanah liat yang peneliti gunakan merupakan tanah liat yang sudah di proses dan melalui tahapan sehingga tanah liat ini layak digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan tanah liat diharapkan anak bisa mengenal lingkungan dan tau cara memanfaatkan lingkungan sekitarnya dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih lanjut dan mengadakan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Tanah Liat Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di Taman kanak-kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang”**.

### **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kreativitas anak dalam menciptakan ide sendiri dan masih mencontohkan apa yang dibuat oleh guru
2. Media yang kurang bervariasi
3. Kurangnya pemanfaatan bahan alam sebagai media untuk mengembangkan kreativitas anak

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penulis membatasi masalah yaitu media yang kurang bervariasi dalam mengembangkan kreativitas anak.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka dirumuskan masalah yaitu “Adakah pengaruh tanah liat terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang? ”

### **E. Asumsi Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut Adapun asumsi penelitian adalah media tanah liat signifikan terhadap perkembangan kreativitas pada anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang.

## **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh tanah liat terhadap kreativitas anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang.

## **G. Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman atau masukan dalam kegiatan pengembangan kreativitas anak TK
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi
  - a. Bagi anak, diharapkan dengan hasil penelitian ini anak mampu mengembangkan kreativitasnya dengan menggunakan tanah liat dan dapat menciptakan hal baru
  - b. Bagi guru, sebagai bahan masukan tentang proses pembelajaran untuk mengupayakan peningkatan kemampuan anak dalam menciptakan suatu bentuk baru dari tanah liat dan sebagai bahan informasi dalam pengadaan media dalam kegiatan pembelajaran
  - c. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan penulisan perkembangan kreativitas anak pada pengaruh penggunaan tanah liat terhadap kreativitas anak.
  - d. Bagi peneliti selanjutnya, Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan inspirasi untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Konsep Dasar Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan sosok anak yang polos yang memiliki penuh potensi yang ada dalam dirinya, dan memiliki karekteristik yang sangat unik, yang disebut dengan *Golden Age* atau masa keemasan. Menurut Mulyasa (2012:20), “Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karekteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.

Hal ini juga di perkuat dengan pendapat Mansur (2014:88) Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Sejalan dengan pendapat diatas Pengertian anak usia dini Menurut Suryana (2013:25), Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda satu sama lainnya, sehingga semua potensi yang dimiliki anak tersebut harus dikembangkan dengan baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Suryana (2013:31-33) menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini yaitu: 1) anak bersifat egosentris; 2) Anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*); 3) Anak bersifat unik; 4) Anak kaya imajinasi dan fantasi; 5) Anak memiliki daya konsentrasi pendek.

Mengenal karakteristik peserta didik untuk kepentingan proses pembelajaran merupakan hal yang penting. Berdasarkan pemahaman yang jelas tentang karakteristik peserta didik, para guru dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai perkembangan anak. Sudarna (2014:16-17) anak usia dini memiliki karakteristik seperti: unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, eksploratif dan berjiwa petualang, spontan, senang dan kaya akan fantasi, masih mudah frustrasi, masih kurang mempertimbangkan dalam melakukan sesuatu, daya perhatian pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman dan semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Selain itu Fadlillah (2012:57) juga menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini adalah:

“1. Unik, yaitu anak itu berbeda satu dengan yang lainnya; 2. Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri; 3. Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas; 4. Eksploratif dan berjiwa petualang; 5. Senang dan kaya dengan fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda setiapnya, anak bersifat egosentris, senang bermain, unik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, spontan, suka meniru, memiliki daya konsentrasi pendek, keras kepala dan susah diatur sehingga guru tersebut harus dapat memahami setiap perkembangan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapnya.

## **2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Suyadi (2013:22) Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh kepribadian anak. Selanjutnya, Sudarna (2014:1) mengemukakan hal yang sama bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar kehidupan tahap berikutnya

Selain itu Mulyasa (2012:43) juga menyatakan “Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional spiritual, disiplin diri, maupun kemandirian”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pendidikan awal yang diberikan kepada anak, agar dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional spiritual, disiplin diri, maupun kemandirian sesuai dengan tahapnya agar dapat berjalan secara optimal untuk memenuhi pendidikan selanjutnya.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Secara umum (terutama) tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk anak yang berkualitas yang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal untuk memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa. Susanto (2017:23), Menyatakan tujuan Pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru, serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini.

Sedangkan menurut Mukhtar, dkk (2013:23) menyatakan secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Selain itu Suyadi dan Ulfah (2013:19) menyatakan bahwa:

“secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkhak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk menstimulasi dan memberikan ransangan kepada anak agar anak dapat menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat dimasa waktu yang akan datang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

### **c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Trianto (2013:24), manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk membina, menumbuhkan serta mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya, dan agar anak memiliki skesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sujiono (2009: 46) menyatakan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahapan perkembangan;
- 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar;
- 3) Mengembangkan sosialisasi anak;
- 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak;
- 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya;
- 6) Memberikan stimulus kultural pada anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangannya supaya anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut dengan memberikan ransangan dan mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh anak.

#### **d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini**

Sebagai seorang pendidik kita harus mengetahui karekteristik anak usia dini dimana setiap anak memiliki karekteristik yang berbeda-beda, disitulah peran pendidik anak usia dini mengetahui berbagai karekteristik yang dimiliki oleh anak agar dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Dewey (dalam Suryana, 2016:32) suatu pengalaman hanya dapat disebut “pedidikan” jika memenuhi kriteria:

1)Didasarkan pada minat anak-anak dan berkembang dari pengetahuan dan pengalaman mereka yang ada; 2) mendukung pengembangan anak-anak; 3) membantu anak-anak mengembangkan keterampilan baru; 4) menambah pemahaman anak mengenai dunia mereka; 5) mempersiapkan anak-anak untuk lebih siap beradaptasi dalam berbagai macam lingkungan.

Selain itu menurut Suyadi (2014:12-13), menyatakan karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini yaitu:

1) Mengutamakan kebutuhan anak, 2) belajar melalui kegiatan bermain atau bermain seraya belajar, 3) lingkungan yang kondusif dan matang, 4) menggunakan belajar terpadu dalam bermain; 5) mengembangkan berbagai kecakapan hidup atau keterampilan hidup (*life skills*); 6) menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar. 7) dilaksanakan secara bertahap dan berulang.

Sementara itu Patmonodewo(2008:69) menjelaskan karakteristik pendidikan anak usia dini dalam pelaksanaan pendidikan di TK adalah:

“1) TK adalah salah satu bentuk pendidikan sekolah yang bertujuan untuk meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, prilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan. oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan keluarganya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, 2) pendidikan TK tidak merupakan persyaratan untuk memasuki sekolah dasar, 3) program kelompok A dan kelompok B bukan merupakan jenjang yang harus diikuti oleh setiap anak didik. 4) pelaksanaan pendidikan di TK menganut prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, karena dunia anak adalah bermain.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karekteristik pendidikan anak usia dini harus Didasarkan pada minat anak-anak dan berkembang dari pengetahuan dan pengalaman mereka yang ada, dengan menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar,serta menyediakan lingkungan yang kondusif agar anak dapat beradaptasi dalam berbagai macam lingkungan.

#### **e. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini**

Trianto (2013:25-26) menyatakan dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini hendaknya menggunakan prinsip-prinsip sebgai berikut: 1) Berorientasi pada kebutuhan anak; 2) belajar melalui bermain; 3)lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa agar menarik dan menyenangkan serta mendukung kegiatan belajar melalui bermain; 4)menggunakan pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema; 5)mengembangkan berbagai kecakapan hidup; 6) menggunakan media edukatif sebagai sumber belajar 7) dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang, aktif, kreatif dan inovatif dan pemanfaatan teknologi informasi untuk kelancaran kegiatan.

Suyadi&Ulfah (2013-31-43) prinsip pendidikan anak usia dini:

1) Berorientasi pada kebutuhan anak; 2) pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan anak 3) mengembangkan kecerdasan majemuk anak 4) belajar melalui bermain 5) tahapan perkembangan anak usia dini 6) anak sebagai pembelajar aktif 7) interaksi sosial anak 8) lingkungan yang kondusif 9) merangsang kreativitas dan inovasi 10) mengembangkan kecakapan hidup 11) memanfaatkan potensi lingkungan 12) pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya 13) stimulasi secara holistik

Selain itu Mulyasa (2014:17) PAUD dapat dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

“1) Menggunakan variasi media permainan yang menarik; 2) melibatkan dan mengembangkan seluruh panca indra; 3) menyediakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan; 4) memberi kesempatan kepada anak untuk memahami, menghayati dan mengalami secara langsung nilai-nilai melalui proses pembelajaran”.

Sejalan dengan pendapat di atas Fadilah (2012:77-78) Mengemukakan prinsip pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

“a) Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk awal pendidikan sekolah untuk itu perlu menciptakan situasi pendidikan yang dapat memberi rasa aman dan menyenangkan b) masing-masing anak perlu memperoleh perhatian yang bersifat individual, sesuai dengan kebutuhan anak-anak usia Taman Kanak-Kanak c) Perkembangan adalah hasil proses kematangan dan proses belajar d) sifat kegiatan belajar Taman Kanak-Kanak adalah hasil pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari e) Sifat kegiatan belajar di Taman Kanak-Kanak merupakan pengembangan kemampuan yang telah diperoleh di rumah f) Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini yaitu Berorientasi pada kebutuhan anak, pembelajaran anak sesuai dengan perkembangannya, menyediakan suasana

pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, dengan Menggunakan berbagai variasi media permainan yang menarik dan memberi kesempatan kepada anak untuk memahami, menghayati dan mengalami secara langsung nilai-nilai melalui proses pembelajaran agar berkembang secara optimal.

#### **f. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Mulyasa (2012:45), menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak.

Sementara itu menurut Madyawati (2016:5) menyatakan bahwa pada usia dini, saat itu dimulainya pembentukan mental dan karakter semasa kecil atau pada usia 0-5 tahun sebelum masuk sekolah pada tingkat pertama sekolah dasar. Suyadi&Ulfah (2013:2), terdapat sejumlah argumen mengenai pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini dengan dukungan data-data akurat di hampir semua bidang keilmuan mulai dari neurosains, psikologi, fisiologi, sosiologi, antropologi, ekonomi, pendidikan, dan seterusnya. Berikut ini dikemukakan mengenai alasan-alasan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini dari berbagai perspektif keilmuan yang diakumulasikan menjadi beberapa poin sebagai berikut: 1) Fakta tentang otak anak, 2) Antisipasi dini anak putus sekolah, dan 3) Pendidikan investasi peradaban.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting bagi anak, dimana pendidikan anak usia dini merupakan pondasi awal bagi anak untuk mendapatkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, serta sebagai proses belajar untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya termasuk kemampuan kreativitas anak.

### **3. Konsep Perkembangan Kreativitas Anak**

#### **a. Pengertian Kreativitas**

Kreativitas adalah suatu hasil daya cipta untuk menciptakan hasil yang baru sesuai dengan ide kreatif dari individu dan lingkungannya. Racmawati&kurniati (2010:14) mengemukakan kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estestis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas dan diferensiasi.

Sejalan dengan pendapat diatas Menurut Gordon dan Browne dalam Susanto (2011:114) bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan gagasan baru yang imajinatif dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah ada. Sedangkan menurut Andrianto (2013:91) kreativitas merupakan salah satu kemampuan manusia yang dapat membantu kemampuan-kemampuan lain yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kreativitas adalah sesuatu yang diciptakan oleh seseorang melalui ide dan gagasan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan gagasan baru yang bersifat imajinatif, estestis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas dan diferensiasi.

#### **b. Ciri-Ciri Kreativitas**

Salah satu aspek yang penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Supriadi dalam (Rahmawati & Kurniati 2010:15) “ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif ,dan non

kognitif.ciri kognitif diantaranya orisinalitas, flksibelitas, kelancaraan, dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif “

Selain itu Jamaris dalam (Sujiono & Bambang 2010:38) juga mengatakan bahwa kreativitas memiliki ciri-ciri *non-aptitude* seperti rasa ingin tahu, senang, mengajukan pertanyaan, dan selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru. Desmita dalam (fakhriyani 2016: 196) Ciri-ciri kreativitas antara lain:1) Mempunyai daya imajinasi yang kuat 2) Senang mencari pengalaman baru 3) Memiliki inisiatif 4) Mempunyai minat yang luas 5) Selalu ingin tahu 6) Mempunyai kebebasan dalam berpikir 7) Mempunyai kepercayaan diri yang kuat 8) Mempunyai rasa humor 9) Penuh semangat 10) Berwawasan masa depan dan berani mengambil resiko

Sedangkan menurut Matlin&Campbell dalam (Andrianto 2013:92) ciri-ciri kreativitas ada tiga yaitu:

- 1) Kebaruan (*novelty*) mengandung sesuatu yang inovatif,menarik dan belum ada sebelumnya
- 2) Berguna (*usefull*) dicirikan lebih enak, memecahkan masalah dan mengurangi hambatan
- 3) Dapat di mengerti (*understandable*) dicirikan sebagai sesuatu yang dapat di mengerti dan dapat di buat di lain waktu

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas ada dua yaitu kognitif dan non kognitif, anak yang kreatif senang mengajukan pertanyaan dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mencari pengalaman-pengalaman baru.

### c. Tujuan Pengembangan Kreativitas

Menurut Mulyasa (2012:92) tujuan mengembangkan kreativitas anak usia dini didasarkan pada beberapa alasan yaitu, sebagai berikut:

1) kreativitas merupakan manifestasi setiap individu, 2) kreativitas merupakan kemampuan untuk mencari berbagai macam kemungkinan dalam menyelesaikan suatu masalah, 3) kegiatan kreatif tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan pribadi dan lingkungannya, tetapi dapat memberikan kepuasan kepada anak, 4) kegiatan kreatif dapat menghasilkan para seniman dan ilmuwan, 5) kreativitas memungkinkan setiap anak usia dini mengembangkan berbagai potensi dan kualitas pribadinya.

Sementara itu menurut Munandar (2009: 15) mengatakan bahwa tujuan kreativitas adalah meningkatkan kemampuan seseorang untuk menemukan hubungan baru. Meningkatkan kemampuan seseorang untuk membentuk kombinasi dari suatu (beberapa) objek, konsep, atau merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan dan berkreasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan kreativitas anak yaitu mendorong anak agar tidak mudah menyerah dan percaya diri dalam melakukan kegiatan, kreativitas dapat memotivasi perbaikan kualitas dan kuantitas hidup dan dalam mengembangkan berbagai potensi dan kualitas pribadinya.

### d. Aspek Kreativitas

Menurut Sternberg dalam (Widhiastuti 2014) kreativitas seseorang muncul dari tiga atribut psikologi yang umum kita jumpai diantaranya, intelegensi atau gaya kognitif, kepribadian dan motivasi. Atribut psikologi tersebut secara langsung akan membentuk diantaranya adalah aspek dari kreativitas, diantaranya: (1) Aspek pribadi, aspek ini muncul dengan adanya

interaksi yang dianggap unik dalam lingkungannya. Berdasarkan lingkungan itulah, seseorang mengembangkan kreativitas (2) Aspek pendorong, aspek ini muncul sebagai pendorong kreativitas untuk mewujudkan upaya mendorong sisi internal dan eksternal dari lingkungan, (3) Aspek proses, aspek ini merupakan aspek wujud dari proses dan pengamatan adanya masalah, sehingga berdampak muncul dugaan mengenai kurangnya data permasalahan, menilai serta menguji dugaan sementara atau hipotesis yang didapat, dan (4) Aspek produk, aspek ini lebih menekankan pada apa yang dihasilkan dari aspek proses diatas. Hal-hal yang menjadi hasil kreativitas. Hasilnya antara lain sesuatu yang baru, orisinal, dan bermakna.

Sementara itu menurut Munandar (dalam Asmawati,2017) mengemukakan bahwa kreativitas dilihat dari empat aspek pembentukan kreativitas (*four p's of creativity*) empat aspek pembentukan kreativitas tersebut diantaranya: (1) kondisi pribadi (*person*), (2) dorongan (*press*), (3) proses (*process*), dan (4) produk (*product*).

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa aspek kreativitas terdiri dari 4 bagian yaitu (1) kondisi pribadi (*person*), (2) dorongan (*press*), (3) proses (*process*), dan (4) produk (*product*).

#### **e. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini**

Munandar (2012:94-95) mengatakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas anak adalah sikap orang tua. Dimana sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak antara lain:

- 1) Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkannya;
- 2) Memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung dan berkhayal;
- 3) Membiarkan anak

mengambil keputusan sendiri; 4) Mendorong kemandirian anak anak, untuk menjejkaki dan mempertanyakan banyak hal; 5) Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba dilakukan, dan apa yang dihasilkan; 6) Menunjang dan mendorong kegiatan anak; 7) Menikmati keberadaannya bersama; 8) Memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak; 9) Mendorong kemandirian anak dalam bekerja; 10) Melatih hubungan kerja sama yang baik dengan anak;

Hal ini juga di dukung oleh pendapat dari Rachmawati&Kurniati (2010:27) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak yaitu: 1) memberikan rasangan mental 2) menciptakan lingkungan yang kondusif 3) peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas 4) peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas. Sedangkan menurut Susanto (2017:87) faktor-faktor yang dapat mendukung atau mendorong munculnya kreativitas tersebut adalah 1) lingkungan keluarga, dimana keluarga berperan penting untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak agar anak menjadi kreatif, 2)lingkungan sekolah,guru menerima anak sebagaimana tanpa melihat dari segi kelebihan dan kekurangannya memberikan kebebasan dan keamanan kepada anak agar anak percaya diri dalam melakukan aktifitasnya 3) lingkungan masyarakat, masyarakat menyediakan lingkungan yang baik dan mendukung anak untuk mengembangkan kreativitasnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak adalah lingkungan, dimana orang tua dan guru sangat berperan penting dalam pembentukan kreativitas anak, dengan memberikan lingkungan yang kondusif serta ransangan mental dan motivasi kepada anak agar dapat berkembang dengan baik.

#### **f. Faktor Yang Menghambat Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini**

Faktor yang dapat menghambat perkembangan kreativitas anak menurut Torrance dalam Susanto(2011:126) ) diantaranya yaitu: 1) Usaha terlalu dini untuk mengeliminasi fantasi; 2) pembatasan terhadap rasa ingin tahu anak; 3) terlalu menekankan peran berdasarkan perbedaan seksual; 4) terlalu banyak melarang; 5) takut dan malu; 6) penekanan yang salah kaprah terhadap keterampilan verbal tertentu; 7) memberikan kritik yang bersifat destruktif.

Selain itu Amabile dalam Munandar (2012:223-225) menyatakan faktor yang mempengaruhi di antaranya sebagai berikut:

1)Evaluasi. Dengan adanya evaluasi/proses penilaian dapat mengurangi kreativitas anak dimana anak menjadi tidak percaya diri atas apa yang dibuatnya 2) Hadiah. Dengan adanya pemberian hadiah dapat merusak motivasi intrinsik dan mematikan kreativitas yang dimiliki oleh anak 3) Persaingan (kompetensi). Kompetensi dapat mematikan kreativitas anak 4) Lingkungan yang membatasi, dapat merusak minat dan motivasi intrinsik anak untuk belajar.

Hal ini juga di perkuat dengan pendapat Mayesky yang dikutip oleh majidi (dalam Susanto 2017:96) faktor yang menghambat kreativitas anak seperti 1) ide yang dikemukakan oleh anak selalu di patahkan sehingga membuat anak menjadi tertekan dan patah semangat untuk beraktivitas, 2)orang tua terlalu overprotective, orang tua terlalu mengekang dan emngatur perkembangan anak sehingga mematikan kreativitas anak, 3) waktu bermain sangat singkat

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat perkembangan kreativitas anak yaitu sikap orang tua dan lingkungan sekitarnya, dimana orang tua terlalu membatasi apa yang ingin

dilakukan oleh anak, terlalu banyak larangan dan pembatasan terhadap rasa ingin tahu anak sehingga dapat mematikan kreativitas anak.

#### **4. Konsep Media Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mengembangkan aspek perkembangan sesuai dengan tahap usia anak. Sundayana (2015:4) menyatakan bahwa kata media sendiri berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti “perantara” atau “penyalur”. Dengan demikian, maka media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Sejalan dengan pendapat tersebut Sundjana&Rivai (2013:4) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran.

Selain itu Hasnida (2015:33) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah media dalam proses belajar-mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Hal ini juga di perkuat dengan pendapat Asmawati (2014:40) media pembelajaran adalah media grafis, tiga dimensi, media proyeksi, dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk mempermudah dalam proses belajar

mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mengembangkan aspek perkembangan sesuai dengan tahap usia anak.

#### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Fungsi media pembelajaran Menurut Sundayana (2015:6) memmposisikan media sebagai suatu alat atau sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Sementara itu Daryanto (2012:9-11) juga menyatakan fungsi media pembelajaran yaitu:

- 1) Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada massa lampau;
- 2) mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, maupun terlarang;
- 3) memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan;
- 4) mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung;
- 5) mengamati dengan teliti bintang-bintang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap;
- 6) mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati;
- 7) mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak atau sukar diawetkan;
- 8) dengan mudah membandingkan sesuatu;
- 9) dapat melihat secara tepat suatu proses yang berlangsung secara lambat;
- 10) dapat melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara tepat;
- 11) mengamati gerakan-gerakan mesin atau alat yang sukar diamati secara langsung;
- 12) melihat bagian-bagaian yang tersembunyi dari suatu alay;
- 13) melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang atau lama;
- 14) dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu obyek secara serempak;
- 15) dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing

Hasnida (2015:50), fungsi media pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, pada umumnya, hasil belajar anak dengan menggunakan media pembelajaran lebih tahan lama mengendap didalam pikirannya, sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran yaitu suatu alat atau sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran, untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan.

### **c. Manfaat Media Pembelajaran**

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Adapun manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar menurut Sunjana & Rivai (2013:2)antara lain:

1)Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; 2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik; 3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak akan kehabisan tenaga ,apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran; 4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar ,sebab tidak hanya mndengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Selain itu Asmawati (2014:40) juga mengatkan manfaat media pembelajaran yaitu: (1) materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan lebih baik, (2) metode belajar akan lebih bervariasi, (3) aktivitas siswa dapat lebih terintegrasi melalui pengamatan, melakukan, mendomonstasikan(seluruh indra berfungsi), (4) materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan konkret.

Sedangkan Menurut Arsyad (2014:25) menjelaskan bahwa manfaat media pembelajaran yaitu:

1) penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, 2) Pembelajaran biasalah lebih menarik, 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkan teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan, 4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan saja dan dimana saja, 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan lagi, 8) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran yaitu mempermudah dalam proses belajar mengajar, metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga tidak membuat anak menjadi bosan dan Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi anak untuk belajar.

#### **d. Jenis-jenis media pembelajaran**

Menurut Sundjana (2013:3) ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran.

Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dll, media grafis sering disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, model mock up, diorama dll. Ketiga, media proyeksi seperti *slide*, *film strips*, *film* penggunaan OHP dll. Keempat penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Sedangkan menurut Latif, dkk (2014:152-154) jenis media yang lazim dipakai di Indonesia dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya:

1) Media visual/media grafis adalah media yang dapat dilihat, 2) media audio, media yang berkaitan dengan indra pendengaran 3) media proyeksi (audio-visual) media yang diproyeksikan oleh proyektor agar dapat dilihat olehh sasaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran meliputi media grafis, media audio, media proyeksi yang dapat membantu proses pembelajaran

## **5. Konsep Tanah liat**

### **a. Pengertian Tanah Liat**

Lingkungan disekitar kita kaya akan sumber belajar, guru hendaknya mampu memanfaatkan sumber belajar tersebut sebagai media pembelajaran. Bahan-bahan alam dan bahan sisa yang ada disekitar. Menurut Asmawati (2014:38) mengatakan bahwa bahan alam di pergunakan untuk mempelajari bahan-bahan alam seperti: pasir, air, *play dough*, warna dan bahan alam lainnya.

Tanah Liat merupakan bahan yang sederhana mudah di dapat, selain itu tanah liat juga mudah dibentuk artinya kita dapat berkreasi dengan menggunakan tanah liat. Tanah liat dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak karena sifatnya yang elastis sangat memungkinkan untuk digunakan untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk spontan yang dibuat sesuai dengan ide dan gagasan yang di miliki oleh anak. Tanah liat dapat diperkenalkan pada anak-anak ketika mereka mulai menggunakan seni sebagai cara untuk mengekspresikan dan menggambarkan diri mereka sendiri. Tanah liat banyak digunakan untuk pembuatan karya seni tiga dimensi karena teksturnya yang lunak sehingga tanah liat dapat dibentuk dengan mudah, tanah liat juga dapat dihambat dan dipercepat dalam proses pengeringannya. Tanah liat yang baik yaitu yang memiliki kelenturan tinggi, mudah dibentuk, dan tidak pecah setelah kering.

Ramanto (2007:6) mengatakan Tanah liat adalah salah satu dari jenis tanah hasil dari pelapukan kulit bumi. Tanah liat adalah hasil dari pelapukan kulit bumi yang terdiri dari bahan mineral yaitu komponen alumina, silika dan air, bersifat plastis apabila dalam keadaan basah dan mengeras serta berbongkah-bongkah dalam keadaan kering (*soft, sticky earth which may be molded moist, and which becomes hard and earthen ware are made of clay*). Sejalan itu Yustana (2012:65) juga menyatakan tanah liat merupakan suatu zat yang terbentuk dari kristal-kristal yang kebanyakan sedemikian kecilnya hingga tidak dapat dilihat walaupun telah menggunakan mikroskop biasa yang bagaimanapun kuatnya. Kristal-kristal ini terbentuk dari mineral-mineral yang disebut *kaolinit*.

Sedangkan menurut Sumanto (2005:146) Tanah liat adalah bahan alam yang telah dijadikan adonan yang lentur yang siap digunakan untuk membutsir. Kelenturan dan kepadatan adonannya akan mempengaruhi hasil butsiran yaitu tidak mudah retak atau pecah pada saat proses pengeringan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tanah liat adalah bahan alam yang terbuat dari hasil pelapukan kulit bumi yang terdiri dari bahan mineral yaitu komponen alumina, silika dan air, yang bersifat plastis lentur dan mudah dibentuk dan tidak pecah setelah kering.

#### **b. Jenis Tanah Liat**

Jenis tanah liat ditentukan oleh kandungan bahan yang ada di dalam tanah liat. Menurut Ramanto (2007:10-14) jenis-jenis tanah liat adalah sebagai berikut:

1) Kaolin, kaolin adalah jenis tanah liat yang berwarna putih dan hampir murni, mengandung pelikan kaolinit yang tinggi 2) Tanah liat tahan api, tanah liat ini banyak mengandung senyawa silika atau alumina yang menyebabkan tanah liat tahan panas yang tinggi melebihi 1500 C 3) Tanah liat tambang, tanah liat ini mengandung bahan karbon yang menyebabkan tanah liat menjadi plastis 4) tanah liat benda batu (*stonewer clay*), jenis tanah liat ini sama dengan jenis tanah liat tahan api (*fire clay*) yang tahan terhadap bakaran tinggi sampai 1200C-1300 C 5) Tanah liat tembikar (*Eatehenware clay*), tembikar adalah produk yang banyak dihasilkan masyarakat diberbagai daerah 6) *Bentonite, Bentonite* adalah jenis tanah liat yang berasal dari material yang dimuntahkan oleh gunung berapi 7) *Residual clay, Residual clay* adalah jenis tanah liat yang terbentuk karena endapan yang tidak jauh dari tempat terbentuknya 8) *sedimentary clay, sedimentary clay* termasuk jenis tanah liat yang plastis bila dibandingkan dengan *residual clay* 9) *terra cotta, terra cotta* adalah jenis tanah liat tahan api namun tingkatnya lebih rendah 10) *Adobe, Adobe* termasuk jenis tanah liat yang banyak digunakan untuk pembuatan batu bata 11) *flint, flint* termasuk tanah liat yang tahan api

Sedangkan menurut Budiyanto (2008:157) jenis-jenis tanah liat di antaranya 1) kaolin 2) Ballclay 3) Stoneware 4) Earthenware 5) Fireclay 6) Bentonite 7) Feldspar 8) Pasir 9) grog

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis tanah liat yaitu berupa Kaolin, Tanah liat tahan api, Tanah liat tambang, *Residual clay*, dari beberapa jenis tanah liat tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda.

### c. Langkah-Langkah Pembelajaran

Sebelum memulai kegiatan guru terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahannya serta menjelaskan bagaimana cara membuatnya.

- 1) Alat dan Bahan
  - a) Tanah liat
  - b) koran/kertas hvs
  - c) tisu



## 2) Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertama-tama guru terlebih dahulu menjelaskan Tema dan subtema yang dipakai, mengenalkan media setelah itu kegiatan apa yang akan dilakukan, kemudian guru menyiapkan segala jenis alat dan bahannya, sebagai permulaan guru mencontohkan cara membuatnya, dengan contoh guru membuat bentuk benda-benda langit seperti (bulan, bumi, matahari, bintang) sesuai dengan ide kreatif yang di miliki oleh anak, selanjutnya adonan/bahan dibagikan kepada anak, guru membebaskan apapun yang di buat oleh anak sesuai dengan subtema, guru tidak boleh membatasi atau menyalahkan apapun yang dibuat anak sesuai dengan ide dan gagasan yang dimilikinya, agar kreatif mereka dapat berkembang, setelah membentuk kegiatan dari tanah liat anak dimintak untuk menceritakan hasil karya yang dibuatnya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah hasil dari penelitian dari:

Diana Astuti (2016) peningkatan kreativitas seni melalui kolase bahan kulit telur di Taman Kanak-Kanak Bundo Kanduang Padang Laweh Sijunjung hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kreativitas seni melalui kolase bahan kulit telur dapat meningkatkan kreativitas seni anak. Relevansinya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas, perbedaannya terletak pada teknik dan metode penelitiannya yaitu dengan menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan metode *quasy eksperimental*.

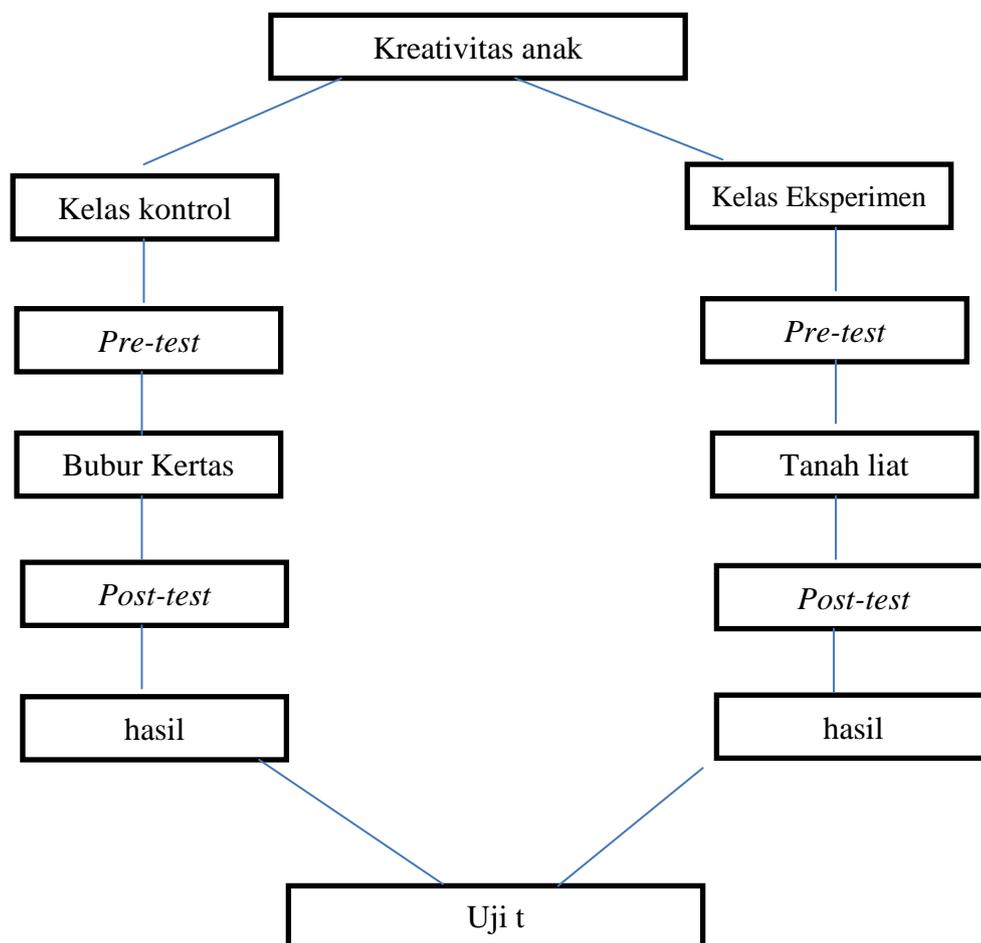
Tisa Desmarini (2013) pengaruh penggunaan kabel terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-Kanak Iqra' Padang. Relevansinya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas, namun perbedaannya adalah penelitian terdahulu melalui kegiatan penggunaan kabel sedangkan peneliti dengan menggunakan tanah liat.

## **C. Kerangka Berpikir**

Pengembangan kreativitas anak usia dini harus dilaksanakan secara efektif, efisien dan produktif. Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan dan kajian teori, maka dirumuskan kerangka konseptual. Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir yang terdiri atas gambaran dari variabel-variabel yang akan diteliti.

Variabel-variabel yang akan teliti adalah mengenai pengaruh media tanah liat terhadap kreativitas anak usia dini melalui media tanah liat. Melalui media tanah liat diharapkan dapat mengembangkan kreativitas anak dengan optimal.

Kemampuan kreativitas anak dilihat melalui *pre-test* yang diadakan di awal penelitian dan melakukan *post-test* di akhir penelitian. Selanjutnya hasil pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan membentuk dengan menggunakan bubur kertas dari kelas kontrol dibandingkan dengan hasil pengembangan kreativitas anak dari kelas eksperimen yang menggunakan tanah liat dan hasil dari masing-masing *post-test* dianalisis dengan uji-t. Sesuai dengan penjelasan di atas maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut



**Bagan 1:**  
**Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Sugiyono (2017:63) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan hanya pada teori yang relevan dan belum bisa didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis yang dibuktikan dalam penelitian ini adalah::

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang.
2. Hipotesis nol ( $H_0$ ): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: berdasarkan hasil uji hipotesis nilai *pre-test* yang didapat yaitu  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dimana **0,2507** < 2,04841 yang dibuktikan dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk=28$  ini berarti hipotesis  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, dalam arti kata bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kreativitas anak yang menggunakan Tanah Liat sebagai media di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang, dan berdasarkan hasil uji hipotesis nilai *post-test* yang didapat yaitu  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dimana **2,2452** > 2,04841 yang dibuktikan dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk=28$  ini berarti hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dalam arti kata bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kreativitas anak yang menggunakan Tanah Liat sebagai media di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Tanah Liat berpengaruh terhadap kreativitas anak usia dini Taman Kanak-kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang.

### **B. Implikasi**

Penelitian “Pengaruh Tanah Liat Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang” merupakan sebuah penelitian pendidikan yang telah dilakukan, sehingga implikasi dari penelitian ini adalah Penggunaan kegiatan tanah liat dapat dijadikan salah satu pilihan

kegiatan yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan kreativitas pada anak.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman atau masukan dalam kegiatan pengembangan kreativitas anak TK.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi
  - a. Anak  
Untuk mengembangkan kreativitas anak.
  - b. Input bagi guru  
Dalam kegiatan pembelajaran, tanah liat merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas.
  - c. Bagi TK  
Dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan kemampuan kreativitas anak dapat berkembang.
  - d. Bagi peneliti  
Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme dalam mengembangkan kreativitas anak menggunakan tanah liat
  - e. Bagi peneliti selanjutnya  
Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan inspirasi untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang.